

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* BERBANTU MEDIA GAMBAR ILUSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Muhamad Rizki^{1*}, Rini Agustin Eka Yanti², Rita Patonah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia

Email Koresponden: muhamadrizki76548@gmail.com^{1*}

ABSTRACT

Low student learning outcomes have been caused by various factors such as the use of learning methods that have not been optimized. An attempt to improve student learning outcomes involves applying the Think Pair Share model of cooperative learning assisted by illustrative picture media. This study aimed to find out: The difference in student learning outcomes using the Think Pair Share model of cooperative learning assisted by illustrative picture media with those using conventional learning models in the post-test. The method of study uses an experimental method of Quasi-Experimental Design Nonequivalent Control Group Design. Data analysis uses the t-test. The results of the study indicated that: There was a difference in the learning of students who used the Think Pair Share type cooperative learning model assisted by higher illustrative image media and those who used the conventional learning model in the final measurement (posttest).

Keywords: Cooperative Learning Model, Illustrative Pictures, Learning Outcomes, Media, Think Pair Share

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya penggunaan metode (Unaided) pembelajaran yang belum optimal. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantu media gambar ilustrasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantu media gambar ilustrasi dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen desain *Quasi Experimental Design Nonequivalent Control Group Design*. Analisis data menggunakan Uji t. Hasil penelitian menunjukkan: Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantu media gambar ilustrasi lebih tinggi dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*).

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, *Think Pair Share*, Media, Gambar Ilustrasi, Hasil Belajar.

Cara sitasi: Rizki, M., Yanti, R, A, E., & Patonah, R. (2025). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share berbantu media gambar ilustrasi terhadap hasil belajar siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 6 (3), 827-836.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara guru dan siswa serta seluruh sumber belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan untuk memperoleh perubahan sikap serta pola pikir siswa. Menurut (Wahab & Rosnawati, 2021). "Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik juga beserta seluruh sumber belajar yang lainnya yang menjadi sarana belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam rangka untuk perubahan akan sikap serta pola pikir peserta didik".

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya. Menurut Slamet (Oktavia, 2020) "Belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa yang diperoleh dari proses belajar mengajar. Menurut (Supriyadi, 2018) "Hasil belajar atau yang lebih dikenal dengan istilah *Learning Outcomes* adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai yang diukur dengan tes hasil belajar".

Tingkat keberhasilan setiap siswa dalam mencapai hasil belajar jelas berbeda-beda. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih belum sepenuhnya mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Banjarsari Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-Rata	Tuntas		Belum Tuntas	
						Jumlah	%	Jumlah	%
X IPS 1	36	75	87	50	72,67	18	50%	18	50%
X IPS 2	36	75	90	53	71,39	15	41,66%	21	58,33%
X IPS 3	36	75	83	55	71,83	17	47,22%	19	52,77%
X IPS 4	33	75	83	60	72,85	14	42,42%	22	66,66%
X IPS 5	36	75	86	48	67,69	13	36,11%	23	63,88%
X IPS 6	34	75	87	50	65,83	10	29,41%	24	70,58%
Jumlah	211					87	41,23%	127	60,18%

Sumber: SMA Negeri 1 Banjarsari (2024)

Berdasarkan tabel 1 diketahui masih terdapat hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 127 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Banjarsari masih rendah. Rendahnya keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah mayoritas siswa merasa bosan dan jenuh karena secara umum kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga membuat siswa tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Model pembelajaran konvensional masih belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran sehingga membuat siswa merasa bosan dan pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa kurang maksimal. Media yang digunakan hanya sebatas buku, papan tulis dan hanya mengadakan media yang sudah ada tanpa ada modifikasi dari guru berdasarkan kebutuhan siswa.

Salah satu model pembelajaran yang diduga efektif meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Menurut (Srijani, 2013) "Model TPS (*Think Pair Share*) adalah suatu proses pembelajaran yang merangsang siswa untuk berfikir, mendiskusikan secara berpasangan, dan mempresentasikan atau berbagi pendapat dengan siswa yang lain". Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat merangsang siswa untuk lebih banyak berfikir

dan berbagi pendapat serta saling membantu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan cara berdiskusi bersama pasangannya. Siswa diberi peluang untuk berdiskusi dan diberi kebebasan untuk bertanya dan bekerja sama dengan rekan pasangannya. Menurut (Hariyani & Hariastuti, 2020) “TPS adalah salah satu model pembelajaran yang bersifat *student center* dan dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa sehingga dapat mendorong kerja sama antar siswa. Model kooperatif tipe *Think Pair Share* bersifat *student center* atau berpusat pada siswa maka siswa dituntut untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar, sehingga diduga dapat meningkatkan hasil belajar.

Langkah-langkah model kooperatif tipe *Think Pair Share* menurut (Bialangi & Kundera, 2018) yaitu sebagai berikut: 1) *Think*: setiap siswa diminta mempelajari materi pembelajaran secara individual, bisa melalui kegiatan membaca atau mengerjakan soal secara mandiri. Lembar kerja pada tahap ini disediakan oleh guru. 2) *Pair*: Setelah bekerja secara individual untuk menjawab lembar kerja, siswa berpasangan dan berbagi pandangan mereka mengenai pertanyaan yang diberikan sampai mereka mencapai kesepakatan jawaban. Selama pembagian, separuh kelas keterampilan berbicara; sementara separuh lainnya berlatih keterampilan mendengarkan. 3) *Share*. Siswa mempresentasikan jawaban mereka di depan kelas.

(Shoimin, 2014) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yaitu: 1) TPS mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan. 2) Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons siswa. 3) Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran. 4) Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi. 5) Siswa dapat belajar dari siswa lain. 6) Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya. Adapun kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yaitu: 1) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor; 2) Lebih sedikit ide yang muncul; 3) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.

Selain penggunaan metode pembelajaran, upaya untuk meningkatkan hasil belajar juga dapat dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Penggunaan media pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu media gambar ilustrasi. Menurut (Anita, 2022) “Gambar ilustrasi merupakan media yang sengaja dibuat oleh guru berupa visualisasi menggunakan teknik *drawing*, lukisan, atau menggambar dengan tujuan untuk menghadirkan hubungan subjek yang melihat dengan objek yang terdapat pada gambar ilustrasi sehingga memunculkan imajinasi dan daya pikir yang luas”. Media gambar ilustrasi dapat lebih memudahkan siswa dalam menuangkan imajinasi dan meningkatkan daya pikir yang luas. Penggunaan media gambar ilustrasi dapat menarik perhatian siswa sehingga dimungkinkan siswa menjadi lebih semangat untuk belajar dan pada akhirnya dapat berpotensi meningkatkan hasil belajar.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu diantaranya jurnal pendidikan Fakhrah dan Ratna Unaida tahun 2019 dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dipadu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Jaringan Hewan di SMA Negeri 1 Nisam. Jurnal pendidikan Rahayu Mayeni Akmal, Ellya Ratna dan Zulfikarni tahun 2016 dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur dan Jurnal pendidikan Aelsa Putri Raza Aiza, Encil Puspitoningrum, dan Subardi Agan tahun 2014 dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Gambar Ilustrasi terhadap Keterampilan Menulis Teks Negoisasi untuk Siswa Kelas X SMKN 2 Kediri Tahun Ajaran 2021/2022. Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu diatas, ketiganya memperoleh kesimpulan yang sama yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantu Media Gambar Ilustrasi terhadap Hasil Belajar Siswa.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Perbedaan hasil belajar peserta siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantu media gambar ilustrasi pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*); 2) Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan

pengukuran akhir (*posttest*); 3) Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantu media gambar ilustrasi dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*).

METODE PENELITIAN

Sugiyono (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Pada penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode eksperimen. Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2016) “metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Desain penelitian yang akan digunakan adalah Quasi Eksperimental Design Nonequivalent Control Group Design

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Sumber Sugiyono (2016: 116)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Banjarsari yang berjumlah 211 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2016) “*sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Pertimbangan dalam pemilihan sampel yaitu nilai rata-rata pretest yang hampir sama. Sampel diambil dua kelas yaitu kelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 36 orang dengan nilai rata-rata 49,81 dan kelas X IPS 4 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 33 orang dengan nilai rata-rata 49,45. Untuk menguji data, terdapat beberapa tahapan pengujian dilakukan yaitu:

1. Uji Instrumen Penelitian
Dalam penelitian ini, instrumen penelitian diuji dalam empat tahap yang mencakup:
 - a. Uji Validitas
 - b. Uji Reliabilitas
 - c. Uji Indeks Kesukaran Soal
 - d. Uji Daya Pembeda
2. Uji Prasyarat Statistika
Dalam penelitian ini, prasyarat statistika diuji dengan melibatkan tiga aspek yaitu:
 - a. Uji Homogenitas
 - b. Uji Normalitas
 - c. Uji Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari perhitungan dan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disajikan sebagai berikut:

- 1) **Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* Berbantu Media Gambar Ilustrasi Pada Pengukuran Awal (*Pretest*) dan Pengukuran Akhir (*Posttest*).**

Tabel 4. Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* Berbantu Media Gambar Ilustrasi

Keterangan	Pretest	Posttest
Sampel	36	36
Nilai Tertinggi	66,67	100
Nilai Terendah	26,67	66,67

Keterangan	Pretest	Posttest
Rata-rata	49,81	83,54
N-Gain	0,66	

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantu Media Gambar Ilustrasi mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata pada *pretest* sebesar 49,81 dan nilai rata-rata pada *posttest* sebesar 83,54, selisihnya sebesar 33,73. Adapun diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,66 termasuk kategori sedang. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 15,33 hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,667 dengan taraf kepercayaan 95% atau alfa 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 70. Dengan demikian bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 15,33 > 1,667, H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantu media gambar ilustrasi pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).

2) Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional Pada Pengukuran Awal (*pretest*) dan Pengukuran Akhir (*posttest*).

Tabel 5. Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Keterangan	Pretest	Posttest
Sampel	33	33
Nilai Tertinggi	66,67	93,33
Nilai Terendah	26,67	60
Rata-rata	49,45	74,34
N-Gain	0,47	

Berdasarkan data pada tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata pada *pretest* sebesar 49,45 dan nilai rata-rata pada *posttest* sebesar 74,34, selisihnya sebesar 23,89. Adapun diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,47 termasuk kategori sedang. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,21 hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,669 dengan taraf kepercayaan 95% atau alfa 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 64. Dengan demikian bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 10,21 > 1,669, H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).

3) Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* Berbantu Media Gambar Ilustrasi dengan yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional Pada Pengukuran Akhir (*Posttest*).

Tabel 6. Nilai Rata-Rata *Posttest* Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* Berbantu Media Gambar Ilustrasi dengan yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Keterangan	Posttest Kelas Ekperimen	Posttest Kelas Kontrol
Sampel	33	33
Nilai Tertinggi	100	93,33
Nilai Terendah	66,67	60
Rata-rata	83,54	74,34
N-Gain	0,66	0,47

Berdasarkan data pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eskperimen pada pengukuran akhir (*posttest*) sebesar 83,54 dan N-Gain sebesar 0,66 yang

termasuk kategori sedang. Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol pada pengukuran akhir (*posttest*) sebesar 74,34 dan N-Gain sebesar 0,47 yang juga termasuk kategori sedang. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,67 hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,668 dengan taraf kepercayaan 95% atau alfa 0,05 dengan derajat kebebasan (*dk*) sebesar 67. Dengan demikian bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,67 > 1,668$, H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantu media gambar ilustrasi dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*).

PEMBAHASAN

1) Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* Berbantu Media Gambar Ilustrasi Pada Pengukuran Awal (*Pretest*) dan Pengukuran Akhir (*Posttest*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantu media gambar ilustrasi berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena di dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa diberi kesempatan untuk lebih banyak berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain sehingga hal tersebut berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Proses berfikir yang dilakukan siswa berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah sehingga siswa dapat menjawab permasalahan yang diberikan oleh guru. Siswa dituntut untuk memahami materi yang di berikan oleh guru untuk bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru sehingga hasil belajar meningkat. Siswa saling bertukar pendapat dan membantu teman yang belum memahami materi sehingga teman yang belum paham menjadi lebih paham pada akhirnya hasil belajarnya meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin (Mutia, 2020):

Think Pair Share termasuk pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dalam dan merespon serta saling bantu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. Peserta didik akan melakukan proses bertukar pikiran dengan koleganya, sehingga pembelajaran ini akan menekan pada proses berfikir peserta didik.

Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* membuat siswa menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran karena siswa harus memecahkan suatu permasalahan atau pertanyaan. Siswa menjadi lebih antusias untuk memahami materi karena harus menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru dan pada akhirnya berhasil meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan Citra Wibawa (Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, 2022).

Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dimana terdapat sebuah proses untuk berfikir secara individu (*Think*), kemudian dilanjutkan dengan tahapan berdiskusi dengan pasangan setelah berfikir secara individu sebelumnya (*Pair*), dan yang terakhir membagikan hasil diskusi dengan teman-teman sekelasnya (*Share*). Dalam model ini masing-masing kelompok memiliki kelompok secara berpasangan atau beberapa orang, sehingga partisipasi siswa akan menjadi aktif dalam pembelajaran karna partisipasinya yang sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah/pertanyaan.

Pada model kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa tidak hanya berfikir secara individu tetapi saling bekerja sama dengan pasangan kelompoknya. Siswa saling bertukar ide pemikiran sehingga siswa menjadi lebih memahami materi yang dipelajarinya dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Pradana (Pradana, 2021) “*Think Pair Share* adalah pembelajaran di mana siswa tidak hanya berpikir secara mandiri tetapi juga berkolaborasi dengan teman-teman mereka, sehingga mereka dapat bertukar ide.”

Agar peningkatan hasil belajar lebih maksimal dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* maka guru sebaiknya memberikan *reward* kepada siswa yang memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Selain itu juga guru harus bisa mengelola waktu lebih efisien agar pembelajaran lebih maksimal.

2) Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional Pada Pengukuran Awal (*Pretest*) dan Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional terjadi karena guru menyampaikan materi kepada siswa secara detail dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya di sela-sela pembelajaran berlangsung sehingga siswa menjadi lebih aktif. Sebagian siswa memiliki gaya belajar auditori sehingga merasa nyaman mendengarkan penjelasan materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan demikian metode konvensional ini sangat bagus untuk sebagian siswa yang memiliki gaya belajar auditori karena dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rusman, 2017).

Auditory learning adalah suatu gaya belajar dimana siswa belajar melalui mendengarkan. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori akan mengandalkan kesuksesan dalam belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), oleh karena itu guru sebaiknya memperhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan diskusi verbal dan mendengarkan penjelasan apa yang dikatakan guru.

Namun demikian jika dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional belum optimal. Hal tersebut terjadi karena sebagian siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, siswa hanya sebatas mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Tidak semua siswa memiliki gaya belajar auditori sehingga sebagian siswa merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam model pembelajaran konvensional sebagian besar siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran lebih berpusat pada guru yang menjelaskan materi di depan dan siswa hanya mendengarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Citra (2017: 26) "Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, siswa hanya sebagai pendengar dalam proses pembelajaran." Siswa cenderung cepat lupa terhadap materi yang dipelajari karena model pembelajaran konvensional cenderung bersifat menghafal. Oleh karena itu, sebagian siswa sering mengalami kejenuhan dalam belajar sehingga pemahaman terhadap materi relatif lebih rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ulya & Dkk, 2016) "Dalam pembelajaran dengan pendekatan konvensional lebih menekankan pada belajar menghafal, yaitu belajar melalui menghafalkan apa saja yang telah diperoleh."

Dalam penggunaan model pembelajaran konvensional guru sedikit kesulitan mengetahui tingkat pemahaman siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru kebanyakan siswa kurang berani untuk mengemukakan pendapatnya sehingga hasil belajarnya kurang optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina (Mardianto, 2014) bahwa kelemahan metode ceramah yaitu:

- a. Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru.
- b. Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan pelajaran.
- c. Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik sering dianggap membosankan.
- d. Melalui ceramah sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti.
- e. Model ceramah tidak dapat memberikan kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah sehingga proses penyerapan pengetahuannya kurang tajam.
- f. Model ceramah kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keberanian dalam mengemukakan pendapatnya.

- g. Pertanyaan lisan dalam model ceramah kurang dapat ditangkap oleh pendengarnya apalagi menggunakan kata-kata asing.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional diantaranya guru dapat menjelaskan materi yang akan disampaikan dalam bentuk *slide* dan gambar. Selain itu agar pembelajaran tidak membosankan sebaiknya guru menerapkan metode ceramah sambil menerapkan *ice breaking* sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk belajar.

3) Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* Berbantu Media Gambar Ilustrasi dengan yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional Pada Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantu media gambar ilustrasi lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa harus memecahkan suatu masalah dan saling bertukar ide pemikiran dengan teman sekelompoknya. Melalui pembelajaran dalam bentuk berkelompok siswa saling bertukar pendapat dan ide pemikiran sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru sehingga pada akhirnya meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Ketika siswa memecahkan suatu permasalahan dengan berkelompok maka hal tersebut berhasil melatih interaksi sosial bersama teman sekelompoknya dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hayati (Hayati, 2017) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yaitu:

1. Siswa dapat merumuskan dan mengajukan pertanyaan yang diajarkan.
2. Siswa terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk memecahkan masalah.
3. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok.
4. Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
5. Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.
6. Dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga interaksi belajar lebih mudah dilaksanakan.
7. Lebih mudah dan cepat membentuk kelompok.
8. Dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional berbeda dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantu media gambar ilustrasi. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional kurang optimal disebabkan siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian siswa dan siswa mudah bosan, jenuh serta sebagian siswa bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Siregar & Sitohang, 2017) "Model ceramah yang sudah terbiasa dilakukan oleh seorang pendidik dapat menimbulkan peserta didik menjadi bosan atau jenuh ketika mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak efektif dan kurang menarik.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantu media gambar ilustrasi dan konvensional keduanya memiliki pengaruh yang baik terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Tetapi peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *Think Pair Share* lebih efektif dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fakhrah dan Ratna Unaida (Fakhrah & Unaida, 2019) menyatakan bahwa "Model pembelajaran *Think Pair Share* dipadu media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas XI pada materi jaringan hewan di SMA Negeri 1 Nisam."

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis sajikan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantu media gambar ilustrasi pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*). 2) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*). 3) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantu media gambar ilustrasi dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*).

REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan diatas, penulis menyarankan: 1) Pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sebaiknya siswa dipasangkan dengan siswa yang memiliki tingkat kemampuan berbeda supaya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. 2) Pada penggunaan metode konvensional siswa hendaknya memperhatikan guru saat menjelaskan materi, agar suasana saat proses pembelajaran menjadi kondusif. 3) Pada penggunaan metode konvensional sebaiknya penyampaian materi dilengkapi dengan media berupa slide atau gambar. 4) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak sekolah SMA Negeri 1 Banjarsari yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiza, A. P. R., Puspitoningrum, E., & Agan, S. 2022. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Ilustrasi terhadap Keterampilan Menulis Teks Negoisasi untuk Siswa Kelas X SMKN 2 Kediri Tahun Ajaran 2021/2022*. <http://repository.unpkediri.ac.id/4791/>, diakses tanggal 7 Januari 2024.
- Anita, A. 2022. *Peningkatan Keterampilan Memparafrasekan Puisi dengan Pemanfaatan Media Gambar Ilustrasi*. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1), 86-93. <https://jurnalp4i.com/index.php/language/article/view/1121>, diakses pada tanggal 22 Mei 2024.
- Bialangi, M. S., & Kundera, I. N. 2018. *Pengembangan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Biologi: Kajian Potensi Pembelajaran Kooperatif*. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 15, No. 1, pp. 138-145). <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/27808/19172>, diakses tanggal 10 Januari 2024.
- Citra, R. 2017. *Komparasi Hasil Belajar Matematika Menggunakan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dengan Pembelajaran Konvensional Siswa Kelas Vii Smp Negeri 9 Merangin*. *Mat-Edukasia*, 2(2), 23-31. <https://journal.universitasmalang.ac.id/index.php/mat-edukasia/article/view/68>, diakses tanggal 28 Juni 2024.
- Fakhrah, F., & Unaida, R. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Think-pair-share (Tps) Dipadu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Jaringan Hewan Di SMA Negeri 1 Nisam*. *JESBIO: Jurnal Edukasi dan Sains Biologi*, 8(1). <https://www.neliti.com/id/publications/456054/pengaruh-model-pembelajaran-think-pair-share-tps-dipadu-media-gambar-terhadap-ha>, diakses pada tanggal 2 Juni 2024.
- Hariyani, N., & Hariastuti, R. M. 2020. *Efektivitas Model Think Pair Share Pada Materi Koordinat Kartesius di Kelas VIII SMPN 1 Kabat*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika*, 2(1), 35-41. <https://e-jurnal.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/JIPM/article/view/126>, diakses tanggal 9 Januari 2024.
- Hayati. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendikia.

- Mardianto, M. 2014. *Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Antara Model Prediction Guide Dengan Model Konvensional Yang Di Laksanakan Di Kelas X SMA N 2 Koto XI Tarusan*. *Economica: Journal of Economic and Economic Education*, 2(2), 152-164. <https://www.neliti.com/id/publications/43052/perbedaan-hasil-belajar-ekonomi-antara-model-prediction-guide-dengan-model-konve>, diakses tanggal 28 Juni 2024.
- Mutia, T., dkk. 2020. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Geografi*. *Geodika: jurnal kajian ilmu dan pendidikan geografi*, 4(2), 210-219. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/gdk/article/view/2869>, diakses tanggal 28 Juni 2024.
- Octavia, Shilphy. 2020. *Model-model Pembelajaran*. Sleman: CV. Budi Utama.
- Pradana, Y, R, O. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Pada Prestasi matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(1), 1-6. <https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/1>, diakses tanggal 28 Juni 2024.
- Rachmawati, A., & Erwin, E. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7637-7643. <https://www.neliti.com/id/publications/450353/pengaruh-model-pembelajaran-think-pair-share-tps-berbantuan-media-video-animasi>, diakses tanggal 28 Juni 2024.
- Rahayu, M. A., Ratna, E., & Zulfikarni, Z. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 313-320. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/9996>, diakses pada tanggal 2 Juni 2024.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Edisi. Pertama. Jakarta : Kencana.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Siregar, R. 2017. *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar*. *Suara Guru*, 3(4), 715-722. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/view/4855>, diakses tanggal 11 Januari 2024.
- Sitohang, D. J. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (Siswa Sebagai Fasilitator Dan Penjelas) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bosar Maligas Tahun Pembelajaran 2013/2014*. *Basastra*, 3(2), 55024. <https://www.neliti.com/id/publications/55024/pengaruh-model-pembelajaran-student-facilitator-and-explaining-siswa-sebagai-fas>, diakses tanggal 29 Juli 2024.
- Srijani, N. 2013. *Penerapan Model Cooperative Learning Metode Think Pare Share Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Mata Kuliah Ekonomi Moneter*. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 1(2).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Hasil Belajar*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Manajement. <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/582>, diakses tanggal 5 Januari 2024. tanggal 6 Juni 2024.
- Ulya, I. F., dkk. 2016. *Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual*. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 121-130. <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/2940>, diakses pada tanggal 28 Juni 2024.
- Wahab, G., & Rosnawati, S. P. 2021. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Palu: Penerbit Adab.